



PELATIHAN MEMBUAT PROFIL LINKEDIN YANG TEPAT UNTUK MENUNJANG PERSIAPAN KARIR PADA MAHASISWA

Reni Vianggraini^{1*}, Lia Nirawati²

^{1,2}Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

*E-mail: reni55232@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian Masyarakat dengan pelatihan pembuatan profil LinkedIn yang tepat kepada para mahasiswa dilaksanakan untuk menunjang persiapan karir bagi mahasiswa setelah lulus nanti, guna mendorong peningkatan partisipasi penduduk usia kerja pada lingkup mahasiswa. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa dalam menggunakan platform LinkedIn terutama mengatur profil online profesional agar mampu memperkuat branding diri, sehingga lebih menonjol di antara kandidat lain pada persaingan dunia kerja. Melalui penggunaan media zoom meeting, proyek pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam tiga tahap: mengidentifikasi masalah, melaksanakan pelatihan, dan menilai efektivitasnya. Tujuan dari program ini adalah untuk membantu siswa menjadi lebih mahir dalam membuat dan mengelola profil profesional di situs web LinkedIn. Dua puluh siswa mengikuti evaluasi pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini, dan Formulir NPS yang mereka isi mengungkapkan bahwa 60% dari mereka membutuhkan pelatihan tambahan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka terkait profil LinkedIn. Kerja sukarela ini akan meningkatkan keakraban peserta dengan LinkedIn dan kapasitas mereka untuk menggunakan situs secara efektif.

Kata kunci: Pengabdian masyarakat; linkedin; karir

TRAINING CREATES THE RIGHT LINKEDIN PROFILE TO SUPPORT CAREER PREPARATION IN STUDENTS

ABSTRACT

Community Service Activities with training in making the right LinkedIn profile for students are carried out to support career preparation for students after graduation, in order to encourage increased participation of the working age population in the student sphere. The purpose of this activity is to increase students' knowledge and skills in using the LinkedIn platform, especially in managing professional online profiles in order to be able to strengthen self-branding, so that it is more prominent among other candidates in the competitive world of work. This community service activity is carried out online using zoom meeting media with the implementation method consisting of 3 stages, namely problem identification, implementation and evaluation of training activities. The expected outcome of this training is to increase students' knowledge and skills regarding professional online profiles on the LinkedIn platform. One of the results of the evaluation of the implementation of this community service activity, through the results of filling out the NPS Form by 20 students as participants indicated that 40% really needed it and 60% needed to attend further training to increase knowledge and skills regarding LinkedIn profiles. The result of this community service activity is an increase in participants' knowledge, understanding and ability to utilize the LinkedIn platform

Kata kunci: Community service; linkedin; career

PENDAHULUAN

Karir merupakan bagian penting dari kehidupan seseorang, termasuk mahasiswa. Karir mencakup seluruh rentang kehidupan seseorang, bukan hanya sebatas pekerjaan, jabatan, maupun kedudukan seseorang di dunia kerja, melainkan juga mencakup aspek lain seperti pendidikan, pengalaman, dan keterampilan. Perencanaan karir akan membantu individu menentukan tujuan karir mereka, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, serta mempersiapkan diri untuk mencapai tujuan karir yang telah direncanakan tersebut. Untuk membuat pilihan pekerjaan berdasarkan informasi yang mempertimbangkan seperangkat keyakinan dan sifat kepribadian unik seseorang, sangat penting untuk memiliki pemahaman menyeluruh tentang dunia kerja dan diri sendiri. John L. Holland (1959) ber teori bahwa orang memilih karir yang sesuai dengan minat dan kepribadian mereka. Oleh karena itu, sangat penting bagi siapa pun, bahkan pelajar, untuk siap menghadapi dunia kerja dengan mengasah



keterampilan, memperluas jaringan profesional, dan mempelajari banyak jalur karier yang terbuka bagi mereka berdasarkan minat, nilai, dan bakat mereka.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah penduduk usia kerja di Indonesia pada Februari 2023 sebanyak 211,59 juta jiwa, naik 3,05 juta jiwa dari tahun sebelumnya. Sebanyak 146,62 miliar orang, bukan 64,97 miliar, merupakan populasi usia kerja, yang mencakup setiap orang yang berusia 15 tahun ke atas. Seiring bertambahnya jumlah penduduk Indonesia, demikian pula jumlah penduduk usia kerja. Per Februari 2023, angkatan kerja mencakup 138,63 juta orang yang bekerja dan 7,99 juta orang yang menganggur. Data BPS yang dikutip dari Berita Resmi Statistik menunjukkan angkatan kerja pada Februari 2023 berjumlah 2,61 juta orang lebih banyak dibandingkan Februari 2022, dengan 3,02 juta lebih banyak informasi tentang penduduk yang bekerja dan 0,41 juta lebih sedikit orang yang kehilangan pekerjaan (Direktorat Statistik Kependudukan dan Ketenagakerjaan, 2023).

Statistik BPS menunjukkan bahwa pada Februari 2023, tingkat partisipasi angkatan kerja mencapai 69,30%, naik 0,24% dari angka tahun sebelumnya. Proporsi penduduk suatu negara atau wilayah yang bekerja pada satu waktu dapat dihitung dengan menggunakan dua variabel: angkatan kerja dan penduduk usia kerja. Sementara itu, pada Februari 2023, 39,76% penduduk yang bekerja terdiri dari orang-orang yang hanya berpendidikan sekolah menengah (SD) atau lebih rendah (yang mungkin termasuk tidak pernah bersekolah, tidak tamat SD, atau tidak tamat SD). Lulusan S1, S2, dan S3 memiliki nilai rata-rata terendah (11,51%) dibandingkan lulusan Diploma I/II/III dan Diploma IV. Hal ini sejalan dengan tingkat pengangguran terbuka, indikasi ketersediaan tenaga kerja yang kurang dimanfaatkan atau dialihkan yang tidak terserap oleh pasar tenaga kerja. Tingkat pengangguran resmi untuk Februari 2023 adalah 5,45%, turun dari 5,65% pada Februari 2022, menurut data yang dikutip Sakernas oleh BPS dalam Berita Resmi Statistik (Badan Pusat Statistik, 2023). Berdasarkan tamatan jenjang pendidikan tertinggi, tingkat pengangguran terbuka paling tinggi ada pada tamatan pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebesar 9,60%, sedangkan paling rendah dicapai oleh pendidikan SD ke bawah yaitu sebesar 3,02%. Namun dibandingkan Februari 2022, tingkat pengangguran terbuka pada Februari 2023 ini mengalami penurunan di semua kategori pendidikan terakhir dengan penurunan terbesar dicapai kategori pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Meskipun demikian, berdasarkan data BPS tentang tingkat pengangguran terbuka menurut kategori pendidikan tahun 2020-2022, tingkat pengangguran terbuka dengan kategori pendidikan universitas pada tahun 2022 terletak di urutan keempat setelah urutan teratas pendidikan SMK, SMA, dan SMP.

Selain itu, tingkat pengangguran terbuka ditinjau berdasarkan daerah tempat tinggal, menurut data BPS perkotaan memiliki tingkat pengangguran terbuka lebih tinggi yaitu 7,11% dibandingkan pedesaan yang mencapai 3,42%. Namun keduanya pada Februari 2023 memiliki pola yang sama yaitu menurun dibandingkan Februari 2022. Sementara tingkat pengangguran terbuka berdasarkan kelompok usia, pada Februari 2023 tingkat pengangguran terbuka paling tinggi ada pada penduduk kelompok usia muda yaitu 15-24 tahun. Sedangkan tingkat pengangguran terbuka paling rendah berdasarkan kelompok usia, ada pada kelompok usia tua yaitu 60 tahun ke atas. Tetapi apabila dibandingkan dengan kondisi pada Februari 2022 lalu, tingkat pengangguran terbuka di semua kelompok usia juga mengalami penurunan.

Menurut data BPS pada Berita Resmi Statistik menyatakan bahwa seiring dengan menguatnya kondisi pertumbuhan ekonomi Indonesia dengan dibarengi penciptaan lapangan kerja yang berdampak pada peningkatan tingkat partisipasi angkatan kerja (Badan Pusat Statistik, 2023). Hal ini dapat dilihat dari peningkatan penduduk bekerja di seluruh sektor dan penurunan tingkat pengangguran. Namun yang perlu digaris bawahi di sini adalah meskipun penduduk bekerja meningkat dan tingkat pengangguran menurun, tetapi penduduk bekerja dengan tamatan pendidikan Universitas baik itu Diploma I/II/III dan Diploma IV, S1, S2, S3, menempati posisi terendah dibandingkan dengan tamatan pendidikan lainnya. Selain itu, meskipun tingkat pengangguran ditinjau dari kelompok usia juga mengalami penurunan, akan tetapi posisi tertinggi tingkat pengangguran masih ada pada kelompok usia muda yaitu 15-24 tahun di mana rentang usia mahasiswa juga terletak pada kelompok usia muda ini. Keduanya menunjukkan bahwasanya partisipasi penduduk usia kerja pada lingkup mahasiswa, dapat dikatakan masih rendah.

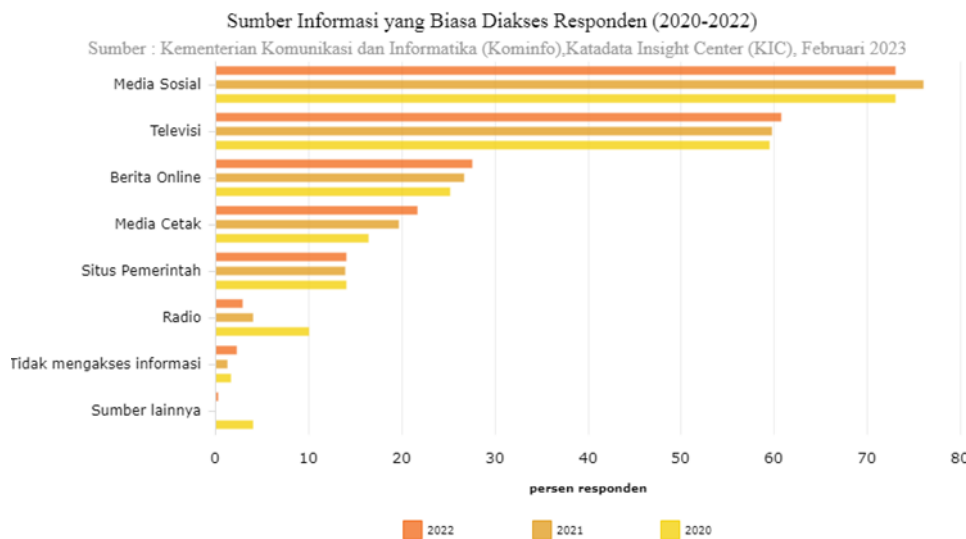
Berdasarkan uraian data dan informasi BPS tersebut, mengindikasikan bahwasanya persaingan dunia karir saat ini menjadi semakin kompetitif termasuk bagi mahasiswa atau fresh graduate. Sehingga sangat penting untuk memiliki pola pikir positif terhadap tren persaingan ini. Individu perlu



meningkatkan kualitas pribadi dan mengembangkan strategi karir untuk bertahan dalam persaingan menuju kesuksesan di dunia karir. Dunia karir yang kompetitif mengindikasikan dimana jumlah individu yang mencari pekerjaan melebihi jumlah posisi yang tersedia atau ditawarkan oleh pemberi kerja. Dalam dunia karir penting untuk memiliki kombinasi antara pendidikan, pengalaman, dan keterampilan yang tepat agar menonjol di antara kandidat lainnya. Hal ini dapat diatasi dengan mengembangkan personal branding dan mempelajari strategi untuk menonjol di antara kandidat lain dalam persaingan, salah satunya dengan mengembangkan profil online profesional melalui LinkedIn.

Pola sosial baru telah muncul akibat menjamurnya teknologi, terutama internet, di mana masyarakat menginginkan informasi secara instan. Salah satu cara teknologi bermanfaat bagi mereka yang mencari pekerjaan adalah melalui proliferasi sumber daya online seperti LinkedIn yang mencantumkan posisi dan magang yang tersedia. LinkedIn adalah platform jejaring sosial yang ditujukan untuk para profesional bisnis. Pengguna LinkedIn dapat membuat koneksi dengan bisnis dan profesional di seluruh dunia (Darmayanti, Barus, & Kartini, 2020). Melalui situs LinkedIn, pengguna dapat mengenal beberapa perusahaan sehingga mempermudah untuk mencari pekerjaan. Begitu pun sebaliknya, perusahaan juga dapat dengan mudah menemukan karyawan profesional sesuai kebutuhan. LinkedIn merupakan sumber bagi para profesional untuk mencari pekerjaan, meneliti suatu perusahaan, dan mendapatkan update berita tentang industri dan koneksi bisnis mereka. LinkedIn diluncurkan pada tahun 2003 dan saat ini dimiliki oleh Microsoft setelah diakuisisi pada Juni 2016 (Hanna, 2022). LinkedIn merupakan platform jejaring media sosial pertama yang didedikasikan untuk bisnis oleh Reid Hoffman serta sejumlah anggota dari Paypal serta Socialnet.com pada Desember 2022 dan diresmikan pada 5 Mei 2003 di California, Amerika Serikat (Chandra, 2017).

Databoks Katadata.co.id melaporkan bahwa dalam tiga tahun terakhir, media sosial telah melampaui media tradisional sebagai sarana utama masyarakat Indonesia untuk mendapatkan berita dan informasi lainnya. Pengguna media sosial melebihi mereka yang mengandalkan televisi, situs berita, online, atau media cetak sebagai sumber informasi utama (Annur, 2023) menurut laporan survei berjudul Status Literasi Digital di Indonesia 2022 yang dilakukan bekerja sama dengan Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemenkominfo) dan Katadata Insight Center (KIC) (Annur, 2023).



Gambar 1. Data Penggunaan Media Sosial Sebagai Sumber Informasi

Dikutip dari Databoks Katadata.co.id LinkedIn menjadi platform jejaring media sosial profesional terbesar di dunia sekaligus berada di urutan kedua sebagai portal lamaran kerja atau situs pencari kerja yang paling banyak digunakan masyarakat dengan persentase 61%. Berdasarkan laporan We Are Social yang dikutip dari Databoks Katadata.co.id pada April 2023 terdapat 922,3 juta pengguna LinkedIn di seluruh dunia. Amerika Serikat menjadi negara dengan pengguna LinkedIn



terbanyak di dunia, yaitu sebesar 200 juta. Sedangkan Indonesia menempati urutan ke-7 dengan jumlah pengguna LinkedIn sebesar 23 juta pengguna (Annur, 2023).

Dalam tiga bulan terakhir tahun 2021, 12 juta (58,6%) dari total anggota LinkedIn Indonesia berusia antara 25 dan 34 tahun. Di sisi lain, 33,2% dari 6,8 juta anggota LinkedIn Indonesia berusia antara 18 dan 24 tahun. Sementara itu, demografis terwakili ketiga di antara pengguna LinkedIn adalah mereka yang berusia antara 35 dan 54 tahun, terhitung 1,6 juta anggota (7,8%) dari total.

Dikutip dari jurnal penelitian tentang LinkedIn oleh (Darmayanti, Barus, & Kartini, 2023) yang mengutip dari (Albrecht, 2011) bahwa LinkedIn memiliki banyak kemampuan yang memfasilitasi jenis jaringan yang harus diikuti mahasiswa untuk mencari magang, pekerjaan, dan membuat koneksi profesional. Pengguna memposting sesuatu yang setara dengan resume di platform LinkedIn, termasuk keterampilan khusus yang dimiliki. Situs web akan menggunakan teknik statistik untuk menghubungkan atau menautkan pengguna dengan kontak potensial dan grup yang relevan. LinkedIn mampu menggambarkan keahlian yang dimiliki pengguna melalui konten yang di posting oleh pengguna sendiri.

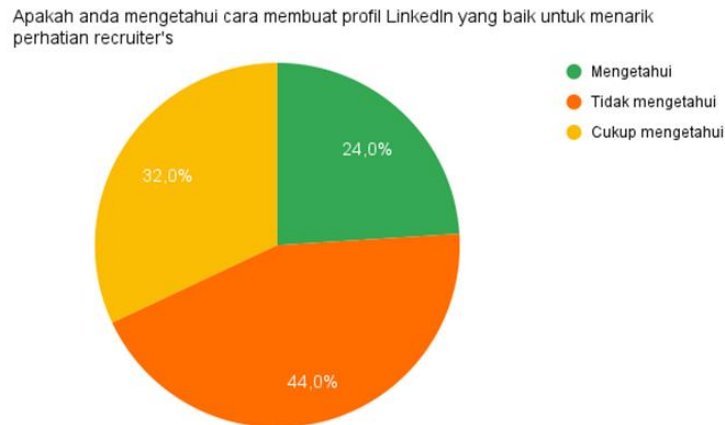
Jika dibandingkan dengan situs jejaring media sosial lainnya seperti Facebook, Twitter, atau WhatsApp, LinkedIn lebih unggul dalam hal bisnis dan karier. LinkedIn tidak hanya sebagai sarana jaringan sosial koneksi bisnis, melainkan juga mendukung berbagai CV, portofolio, hingga pengalaman berkaitan dengan ranah pekerjaan. Platform LinkedIn menjadi lebih populer sebagai hasil dari banyaknya alat yang ditawarkan untuk membantu pengguna menemukan peluang kerja yang sesuai dengan keahlian dan pengalaman mereka. Pengguna dapat meningkatkan kredibilitas profil mereka dengan meminta dukungan dari koneksi LinkedIn mereka menggunakan fungsi suka, komentar, dan berbagi situs untuk keahlian dan konten yang diposting ke beranda profil mereka.

LinkedIn juga menjadi salah satu media sosial yang seringkali digunakan untuk membangun personal branding seseorang agar tampak profesional. Pengguna dapat membuat profil profesional seperti resume yang memungkinkan pengguna lain mempelajari lebih lanjut tentang pertumbuhan dan perkembangan profesional mereka dalam berkarir. Personal branding dianggap sebagai cerminan jati diri seseorang untuk membuktikan kualitas dan kapabilitas. Dalam persaingan dunia karir, personal branding menjadi kekuatan yang memungkinkan seseorang menonjol diantara kandidat lainnya dengan memaparkan visi, keahlian, dan kepribadian yang dimiliki. Personal branding yang kuat dapat meningkatkan daya saing individu, baik secara internal maupun eksternal di pasar tenaga kerja.

LinkedIn menjadi media sosial yang memudahkan representasi diri profesional melalui personal branding sebagai citra diri dan daya jual. LinkedIn menjadi platform yang dapat dimanfaatkan untuk mempromosikan diri pengguna dan riwayat pekerjaan serta keterampilan bagi pelamar kerja untuk meninggalkan kesan positif para rekruter. Oleh karena itu, sangat penting untuk membuat profil LinkedIn yang tepat agar tampak profesional dan mengesankan rekruter.

LinkedIn tergolong mudah digunakan dan efektif, sehingga mampu menarik minat para pelamar kerja, khususnya fresh graduate. Terlepas dari perkembangan rekrutmen online dan kemudahan penggunaan LinkedIn, penerapan profil LinkedIn yang tepat masih terbatas. Rekrutmen online dan penerapan media sosial sebagai alat rekrutmen masih menjadi topik yang tidak diketahui serta perlu dipelajari lebih lanjut terutama dalam membuat profil LinkedIn yang tepat agar tampak profesional. Berdasarkan data hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui penyebaran kuesioner berupa google form kepada mahasiswa sebagai responden sekaligus sasaran kegiatan pengabdian masyarakat, menunjukkan bahwa 44% responden tidak mengetahui cara membuat profil LinkedIn yang tepat untuk menarik perhatian rekruter. Data pengetahuan peserta seputar pembuatan profil LinkedIn untuk menarik perhatian rekruter dapat dilihat pada Gambar 2.

Oleh karena itu, melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini, dilakukan sosialisasi pelatihan pembuatan profil LinkedIn yang tepat agar tampak profesional sehingga mampu memberikan kesan baik kepada rekruter. Pengabdian masyarakat dilakukan pada mahasiswa yang membutuhkan pelatihan tersebut, mengingat penting bagi mahasiswa memiliki pengetahuan terkait pembuatan profil profesional LinkedIn sebagai persiapan memasuki dunia karir. Peserta yang tergabung dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah sebanyak 20 mahasiswa. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini, diharapkan mahasiswa sebagai peserta pelatihan memiliki keterampilan dalam menyiapkan profil LinkedIn nya agar tampak profesional sehingga mendukung persiapan karir mahasiswa menjadi lebih baik dan layak memasuki persaingan dunia karir yang semakin kompetitif.



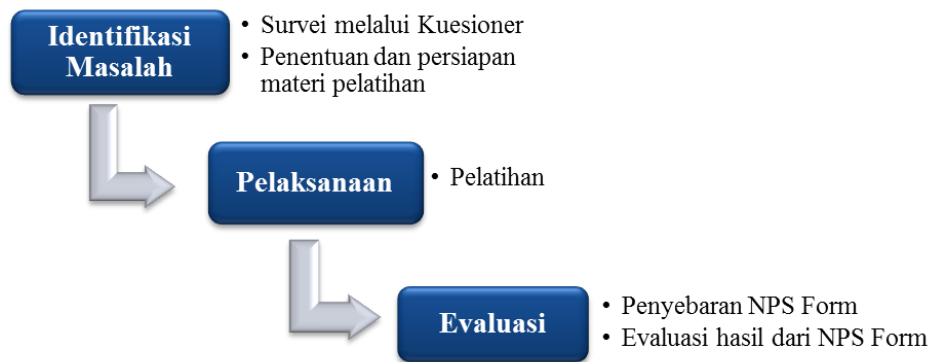
Gambar 2. Data pengetahuan peserta seputar pembuatan profil LinkedIn untuk menarik perhatian recruiter

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan melalui sosialisasi atau pemaparan dan pelatihan tentang pembuatan profil LinkedIn yang baik. Melalui pelatihan tersebut para peserta dapat memahami bagaimana cara membuat profil profesional LinkedIn untuk menunjang persiapan memasuki dunia karir dengan persaingan yang semakin kompetitif. Metode pelaksanaan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu metode Participatory Action Research (PAR). Metode Participatory Action Research (PAR) adalah pendekatan penelitian yang berupaya menempatkan kekuasaan dalam proses penelitian dengan mereka yang paling terpengaruh oleh suatu program. Hal ini bertujuan agar partisipan merupakan mitra yang setara dengan peneliti (Boyle, 2012; Patton, 2008). Participatory Action Research (PAR) merupakan pendekatan penelitian yang menekankan partisipasi aktif dan tindakan oleh anggota masyarakat yang terkena dampak penelitian itu (Cornish, 2023). PAR adalah metodologi penelitian kualitatif yang melibatkan peneliti dan peserta berkolaborasi untuk memahami masalah sosial dan mengambil tindakan untuk membawa perubahan sosial (Sendall, McCosker, Brodie, Hill, & Crane, 2018). Peneliti dan evaluator tindakan partisipatif menggunakan berbagai macam metode penelitian formal dan informal, baik itu metode penelitian kuantitatif seperti analisis statistik atau metode kualitatif seperti pengamatan interaksi kelompok yang didokumentasikan dan dianalisis untuk mengungkap tema, pola, dan wawasan. Beberapa metode yang digunakan dalam mengumpulkan data untuk metode PAR ini meliputi observasi partisipan, catatan lapangan, diskusi kelompok, catatan pribadi, survei, dan kuesioner.

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat adalah pola atau sistem tindakan yang akan dilakukan, atau urutan tahapan yang diperlukan untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat. Tahapan yang perlu dilakukan yaitu menganalisis situasi masyarakat, mengidentifikasi masalah, merencanakan program, melaksanakan program sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya dan mengevaluasi hasil pelaksanaan. Metode campuran baik kuantitatif maupun kualitatif yang digunakan dalam pendekatan PAR ini memungkinkan peneliti untuk berdiskusi, berefleksi dan belajar satu sama lain, sehingga menghasilkan kegiatan pengabdian masyarakat yang optimal.

Kegiatan pelaksanaan program pengabdian masyarakat terkait pelatihan pembuatan profil LinkedIn yang tepat dilaksanakan melalui beberapa tahapan yaitu tahap identifikasi masalah melalui penyebaran kuesioner secara daring berupa google formulir kepada mahasiswa yang potensial menjadi sasaran kegiatan. Kemudian dilanjutkan tahap pelaksanaan kegiatan serta tahap terakhir yaitu evaluasi yang dilaksanakan setelah proses pelatihan untuk mengetahui apakah pelatihan yang diberikan memiliki pengaruh sesuai dengan tujuan kegiatan. Tahapan metode PAR pada pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Tahapan Metode Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

Identifikasi Masalah, dilakukan dengan cara survei menyebarkan kuesioner secara daring melalui google formulir kepada mahasiswa yang potensial menjadi sasaran kegiatan pengabdian masyarakat dengan tujuan mencari data atau sumber informasi guna mengetahui sejauh mana pengetahuan mahasiswa tersebut tentang penggunaan LinkedIn terutama pembuatan profil LinkedIn yang benar. Survei ini dilakukan sekaligus untuk mengetahui apakah pelatihan ini penting untuk diadakan dan sejauh mana ketertarikan partisipan terhadap adanya pelatihan tersebut. Selain itu, tahap identifikasi masalah ini dilakukan untuk menemukan topik potensial sebagai bahan materi pelatihan.

Pelaksanaan, dilakukan dengan mempersiapkan undangan yang ditujukan kepada peserta pelatihan. Peserta pelatihan yang diundang adalah mahasiswa potensial yaitu mereka yang membutuhkan pelatihan pembuatan profil LinkedIn yang tepat, memiliki ketertarikan dengan topik pelatihan, dan tidak keberatan untuk diberikan undangan secara langsung guna menghadiri pelatihan. Selanjutnya pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan memberikan paparan materi dan pelatihan kepada para mahasiswa peserta kegiatan pengabdian masyarakat, terkait topik yang mendukung penggunaan LinkedIn terutama pembuatan profil yang tepat guna meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam membuat profil profesional LinkedIn agar potensial menghadapi persaingan dunia karir. Dalam pelatihan ini pemateri menjelaskan terkait hal-hal penting yang akan diperoleh ketika para peserta mengikuti pelatihan pembuatan profil LinkedIn yang tepat. Adapun beragam bentuk pelatihan yang dapat diperoleh dalam pelatihan ini yaitu Alasan Dibalik Pemilihan Platform LinkedIn, Manfaat Penggunaan LinkedIn, Elemen Penting dari LinkedIn, dan sesi Screening LinkedIn profil masing-masing untuk menerapkan profil LinkedIn yang tepat, serta diskusi pembuatan bagian ringkasan tentang diri "about me".

Evaluasi, dilakukan oleh pelaksana pengabdian masyarakat dengan tujuan untuk mengetahui feedback peserta terkait pelatihan yang telah diadakan. Melalui tahap evaluasi ini pelaksana dapat mengetahui apakah pelatihan yang diberikan sukses meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dari sebelumnya. Selain itu, pelaksana juga akan mendapatkan informasi topik apa yang dibutuhkan dan penting untuk dilaksanakan pada pelatihan selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pelatihan secara daring dengan memanfaatkan aplikasi virtual zoom meeting akan difoto dan data kuantitatif yang dihasilkan diberikan dalam bentuk grafik atau tabel sebagai bagian dari proyek pengabdian masyarakat ini. Pada Juni 2023, dua puluh mahasiswa dari beberapa angkatan di UPN "Veteran" di Jawa Timur melakukan pengabdian masyarakat. Proyek layanan masyarakat ini terdiri dari tiga fase: mendefinisikan masalah, mengembangkan rencana tindakan, dan menilai keefektifan kegiatan pelatihan yang dirancang untuk membantu siswa membuat profil LinkedIn profesional sebagai bagian dari pengembangan karir mereka.

Identifikasi Masalah

Hasil dari survei melalui penyebaran kuesioner kepada para mahasiswa sebagai tahap identifikasi masalah menghasilkan beberapa data sebagai berikut.



Gambar 4. Data Survei Pengetahuan Peserta Terkait Elemen Utama di Profil *LinkedIn*

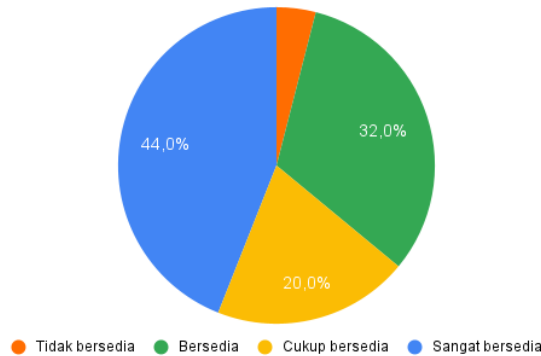
Berdasarkan hasil survei terkait pengetahuan responden berhubungan dengan elemen penting yang harus ada pada profil LinkedIn menunjukkan 68% tidak mengetahui dan 20% cukup mengetahui tentang hal tersebut. Hal ini menjadi topik utama pelatihan, karena elemen penting yang harus ada pada profil LinkedIn dapat menunjang profil profesional yang berpengaruh pada eksistensi di tengah persaingan dunia karir.

Dikutip dari jurnal ArtComm tentang penggunaan LinkedIn untuk personal branding karyawan oleh (Okviosa dan Irwansyah, 2022) yang mengutip dari (Brenner et al., 2020) bahwa platform seperti LinkedIn tersebut dapat meningkatkan profesionalisasi pengguna dan membuka peluang baru. Namun, untuk memenuhi wacana profesional internasional, pengguna harus menguasai keterampilan yang diperlukan dalam membangun identitas nya di LinkedIn. Keterampilan yang dimaksud disini meliputi jaringan, membuat profil lengkap dengan banyak informasi yang diperlukan, memiliki foto profil profesional, terlibat dengan konten, menggunakan bahasa standar, dan menafsirkan kode budaya tertentu (Okviosa dan Irwansyah, 2022). Dikutip dari jurnal ArtComm tentang penggunaan LinkedIn untuk personal branding karyawan oleh (Okviosa dan Irwansyah, 2022) yang mengutip dari (Ragnedda & Mutsvauro, 2018) bahwa kegagalan dalam melakukan itu dan memiliki profil yang biasa-biasa saja, dapat berakibat pengguna kehilangan kesempatan kerja, menyebabkan kesenjangan antara pengguna dan peluang kerja yang semakin besar.

Hasil survei berikutnya ditujukan untuk mengukur sejauh mana responden membutuhkan adanya pelatihan terkait pembuatan profil LinkedIn yang benar dan mengukur tingkat ketertarikan responden untuk mengikuti pelatihan tersebut. Berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan menunjukkan 96% responden membutuhkan adanya pelatihan pembuatan profil LinkedIn yang benar dan 92% responden tertarik untuk mengikuti apabila ada pelatihan seputar pembuatan profil LinkedIn yang tepat tersebut. Dalam mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini, pelaksana mempersiapkan undangan secara langsung kepada responden potensial yang akan menjadi peserta pelatihan. Oleh karena itu, melalui kuesioner yang disebar, pelaksana juga menambahkan indikator survei untuk mengetahui responden yang bersedia menerima undangan pelatihan.

Berdasarkan hasil survei menunjukkan 44% responden sangat bersedia, 32% responden bersedia dan 20% responde cukup bersedia untuk menerima undangan secara langsung ketika ada pelatihan seputar pembuatan profil LinkedIn. Untuk itu, pelaksana mengirimkan undangan secara langsung kepada 92% responden atau 24 orang dari total keseluruhan responden sejumlah 25 orang. Namun, hanya 20 orang yang dapat mengikuti pelatihan, sisanya memiliki kesibukan di waktu yang sama dengan pelaksanaan pelatihan sehingga tidak dapat menghadiri. Adapun uraian pelaksanaan pada tahap identifikasi masalah dapat dilihat pada Tabel 1.

Apakah anda bersedia menerima RSVP/Undangan apabila nanti ada pelatihan seputar profil LinkedIn



Gambar 5. Data Survei Kesiediaan Peserta Menerima Undangan Pelatihan

Tabel 1. Uraian Tahap Identifikasi Pelaksanaan Pengabdian Masalah

Tahapan	Uraian
Menetapkan tujuan pelatihan	Tujuan dari pelatihan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa dalam membuat profil profesional <i>LinkedIn</i> guna menunjang persiapan karir.
Merumuskan kondisi saat ini	Saat ini mahasiswa belum sepenuhnya mengetahui cara membuat profil profesional <i>LinkedIn</i> yang tepat dan membutuhkan adanya pelatihan seputar topik tersebut, serta tertarik untuk mengikuti apabila ada pelatihan dengan topik serupa, bahkan sebagian bersedia menerima undangan pelatihan secara langsung.
Mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan yang mungkin terjadi	Hambatan yang mungkin terjadi dalam pelaksanaan pelatihan ini adalah kesibukan peserta untuk menghadiri pelatihan dan ketidakstabilan jaringan internet ketika pelaksanaan pelatihan.
Mengembangkan serangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan	Salah satu kegiatan utama yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan adalah mendampingi peserta dalam memeriksa dan memperbaiki profil <i>LinkedIn</i> nya baik ketika maupun setelah pelaksanaan pelatihan.

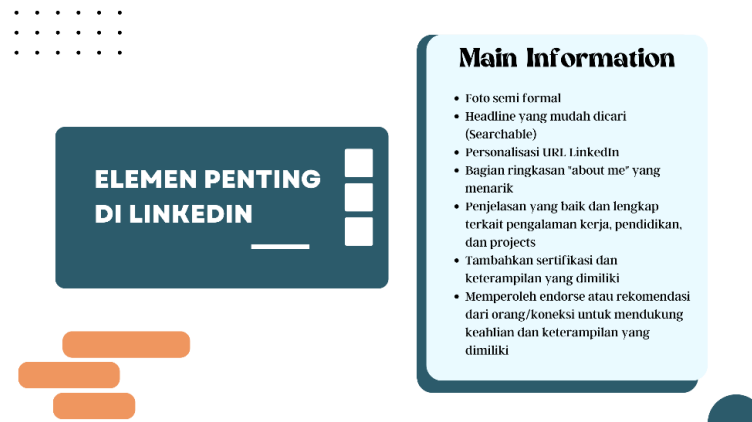
Pelaksanaan

Tujuan dari proyek layanan ini adalah untuk mendidik para siswa yang berpartisipasi di dalamnya tentang cara membuat profil LinkedIn yang membedakan mereka dari persaingan di pasar kerja. Pendaftaran peserta diawali dengan penerbitan undangan kepada mereka yang akan mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat ini. Mengirim undangan untuk bergabung dan mengumpulkan sumber daya untuk pelatihan tentang cara membuat profil LinkedIn yang efektif adalah langkah pertama dalam fase penerapan ini.

Selain itu, pelaksana membuat presentasi powerpoint dengan informasi yang akan digunakan untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, seperti terlihat pada Gambar 6. Kegiatan pengabdian masyarakat ini berbentuk pertemuan daring melalui zoom meeting, di mana materi dipaparkan melalui presentasi, diskusi dan sesi tanya jawab. Berikut rincian pelaksanaan pelatihan ini: 1) Pembukaan, mulai pukul 09.00 WIB; 2) Presentasi 45 menit dan penerapan materi yang disajikan. Pelaksana akan menganalisis hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini dengan: a) memperkenalkan profil pemateri; b) meminta peserta pelatihan berdiskusi dan bertanya tentang materi dan praktik yang diberikan; dan c) meminta peserta pelatihan mengisi Formulir NPS, kemudian diakhiri dengan penutupan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

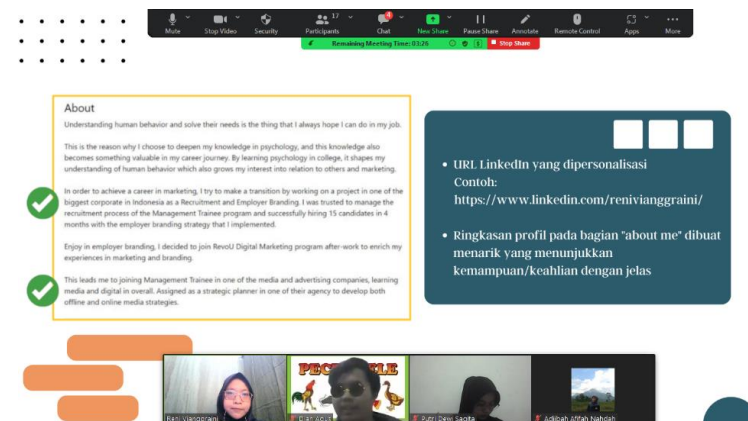
Berdasarkan forum diskusi pada pelatihan yang telah terlaksana terdapat peserta sudah aktif menggunakan LinkedIn. Tetapi ada pula peserta yang tidak aktif menggunakan LinkedIn, bahkan terdapat peserta yang hanya mempunyai akun LinkedIn tetapi tidak pernah menggunakannya. Selain itu, melalui forum diskusi pelaksana mengetahui bahwasanya terdapat peserta yang belum mengetahui

memanfaatkan LinkedIn dengan benar, termasuk mengatur profil nya agar tampak profesional dan potensial dalam memasuki dunia karir.



Gambar 6. Power Point Materi Pengabdian Masyarakat

Selama kegiatan pengabdian masyarakat berlangsung, pada sesi pemaparan materi yang dilaksanakan secara daring melalui zoom meeting terdapat forum diskusi dengan peserta terkait kesulitan yang dihadapi dalam menggunakan LinkedIn. Kesulitan yang dihadapi peserta yaitu dalam pemanfaatan LinkedIn yang benar, dimana peserta mengalami kebingungan harus mencantumkan apa saja pada profil LinkedIn nya. Hal ini menjadi suatu bagian yang penting dalam mempersiapkan karir karena melalui profil LinkedIn dapat menjadi salah satu media branding diri. Selain itu, sebagian peserta merasa sulit dalam menyusun bagian ringkasan "about me". Untuk mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut, maka melalui kegiatan ini peserta mendapat kesempatan untuk praktik secara langsung menggunakan profil LinkedIn masing-masing. Peserta dapat memperbaiki langsung profil LinkedIn nya sembari menyimak pemaparan materi dan aktif pada forum diskusi tanya jawab. Peserta juga diberikan materi tambahan mengenai tips yang dapat dilakukan dalam menyusun bagian ringkasan "about me".



Gambar 7. Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

Setelah pelaksanaan pemaparan materi dan pelatihan pembuatan atau penataan profil LinkedIn yang tepat, disertai dengan forum diskusi bersama para peserta, hasil latihan ini pada peserta kemudian dapat dievaluasi. Tabel 2 merinci penyesuaian tersebut.

Tabel 2. Hasil Pengabdian Masyarakat

Aspek	Sebelum Pelatihan	Sesudah Pelatihan
Kesadaran peserta dalam memanfaatkan platform LinkedIn	Pemanfaatan platform LinkedIn dengan benar masih rendah	Peserta sudah lebih mengetahui pentingnya dan harus bagaimana memanfaatkan platform LinkedIn dengan benar

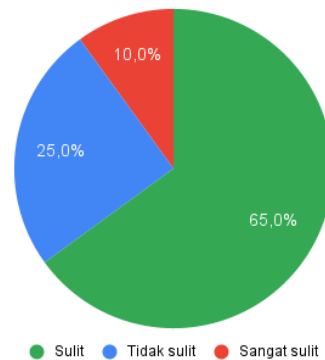
Aspek	Sebelum Pelatihan	Sesudah Pelatihan
Kemampuan membuat profil <i>LinkedIn</i> yang tepat agar tampak profesional	Kurangnya pengetahuan dalam membuat profil <i>LinkedIn</i> yang benar	Peserta mengetahui elemen-elemen apa saja yang penting dan harus ada untuk membuat profil <i>LinkedIn</i> yang tepat
Kemampuan menyusun strategi dalam membuat profil <i>LinkedIn</i> yang tepat	Kemampuan memahami strategi membuat profil <i>LinkedIn</i> yang benar masih rendah	Kemampuan peserta meningkat dalam memahami dan menyusun strategi pembuatan profil <i>LinkedIn</i> yang profesional

Tabel 2 menunjukkan bahwa pengetahuan dan keterampilan mahasiswa peserta pelatihan terhadap platform LinkedIn setelah mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat semakin meningkat. Berdasarkan hasil forum diskusi selama pelatihan, para peserta semakin memahami bahwa dengan profil LinkedIn yang lebih profesional dapat menjadi peluang lebih luas atas kesempatan kerja yang dapat diraih. Para peserta semakin menyadari bahwa dengan menata profil LinkedIn sedemikian rupa hingga tampak profesional berpeluang menarik minat recruiter's.

Evaluasi

Setelah pelaksanaan pelatihan pada kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan secara daring dengan topik pelatihan pembuatan profil LinkedIn yang tepat ini, peserta diminta mengisi NPS Form. Pengisian NPS Form bertujuan untuk mengetahui feedback dari kegiatan pelatihan yang telah dilaksanakan sekaligus mencari tahu materi apa yang dinilai masih belum dipahami. Selain itu, melalui NPS Form ini dapat menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan bagi pelaksana apabila akan melaksanakan pelatihan lanjutan. Pertama, terkait penerapan elemen-elemen penting dari LinkedIn, dimana elemen-elemen tersebut termasuk elemen utama yang harus ada dalam pembuatan profil LinkedIn yang tepat. Terdapat 65% peserta yang mengalami kesulitan dan 10% sangat kesulitan dalam mengimplementasikan secara langsung elemen-elemen utama dalam pembuatan profil LinkedIn yang tepat, sementara 25% lainnya tidak merasa kesulitan.

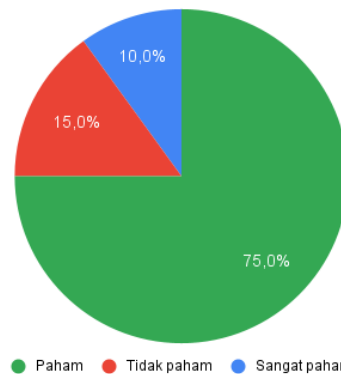
Saya merasa sulit dalam mengimplementasikan elemen-elemen utama pembuatan profil LinkedIn yang tepat



Gambar 8. Data Survei NPS Form Terkait Evaluasi Penerapan Elemen Penting di *LinkedIn*

Kedua, evaluasi terkait materi tambahan dalam membuat ringkasan "about me" yang mana sebagian peserta mengalami kesulitan untuk menyusun bagian tersebut. Setelah pemberian materi tambahan terkait "about me" tersebut, berdasarkan hasil NPS Form menunjukkan 10% peserta sangat memahami, 75% peserta memahami dan 15% lainnya tidak memahami materi tentang tips yang dapat digunakan dalam membuat ringkasan "about me".

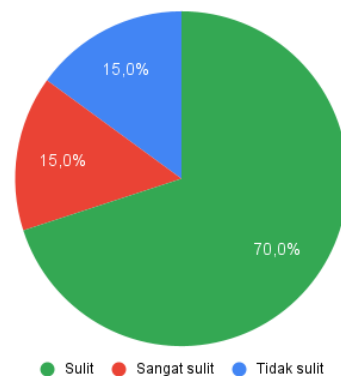
Saya memahami tips yang dapat digunakan dalam membuat ringkasan "about me"



Gambar 9. Data Survei NPS Form Terkait Materi Tambahan Dalam Membuat Ringkasan "About Me"

Ketiga, yakni evaluasi terkait penerapan materi ringkasan "about me" yang mana peserta diberikan kesempatan untuk mencoba membuat bagian ringkasan "about me" berdasarkan tips yang telah diberikan sebelumnya. Namun, berdasarkan hasil pengisian NPS Form menunjukkan 15% peserta merasa sangat sulit, 70% merasa sulit dalam menyusun "about me". Sementara 15% sisa nya merasa tidak sulit dalam membuatnya.

Saya merasa sulit dalam membuat ringkasan "about me" yang tepat di profil LinkedIn

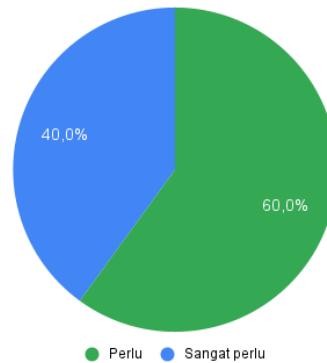


Gambar 10. Data Survei NPS Form Terkait Materi Tambahan Dalam Membuat Ringkasan "About Me"

Berdasarkan hasil survei NPS Form menunjukkan peserta sudah memahami materi pembuatan profil LinkedIn yang tepat, namun dalam penerapan secara langsung sebagian peserta masih merasa kesulitan terutama pada bagian ringkasan diri "about me". Peserta masih kesulitan dalam menyusun "about me" meskipun sudah mendapat materi tambahan terkait itu, namun dalam praktiknya peserta masih kesulitan. Oleh karena itu, pada NPS Form pelaksana menambahkan survei terkait pelatihan lanjutan, baik itu mengenai profil LinkedIn maupun pembuatan bagian ringkasan "about me".

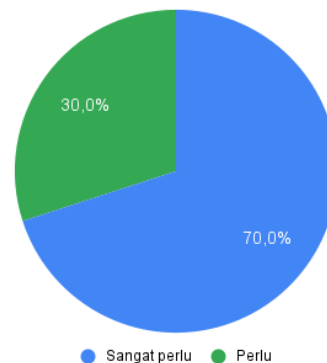
Berdasarkan hasil survei terkait seberapa perlu untuk diadakan pelatihan lebih lanjut dalam pembuatan profil LinkedIn menunjukkan 60% peserta merasa perlu dan 40% peserta sisa nya merasa sangat perlu untuk adanya pelatihan lanjutan berkaitan dengan pembuatan profil LinkedIn. Sedangkan hasil survei terkait topik pelatihan pembuatan bagian ringkasan "about me" untuk meningkatkan branding diri, menunjukkan 70% peserta sangat perlu dan 30% sisa nya merasa perlu untuk mengikuti pelatihan dalam membuat bagian ringkasan "about me". Data hasil survei topik pelatihan pembuatan "about me" dapat dilihat dari Gambar 12.

Saya merasa perlu mengikuti pelatihan lebih lanjut dalam membuat profil LinkedIn



Gambar 11. Data Survei NPS Form Terkait Perlunya Pelatihan Lanjutan

Saya perlu mengikuti pelatihan dalam membuat ringkasan "about me" untuk meningkatkan personal branding di profil LinkedIn



Gambar 12. Data Survei NPS Form Terkait Perlunya Pelatihan Membuat Ringkasan "About Me"

Berdasarkan hasil evaluasi dari kegiatan pengabdian masyarakat ini, yang dihimpun melalui NPS Form, menunjukkan peserta semakin menyadari keberadaan platform LinkedIn dan pentingnya menggunakan LinkedIn terutama dalam dunia karir. Melalui kegiatan pelatihan ini mereka mendapatkan pengetahuan dan wawasan baru berhubungan dengan penataan serta elemen-elemen penting dalam pembuatan profil LinkedIn yang tepat. Namun, masih terdapat peserta yang merasa kesulitan dalam penerapannya secara nyata. Maka dari itu, peserta merasa perlu untuk mengikuti apabila terdapat pelatihan lanjutan seputar profil LinkedIn. Selain itu, kesulitan lain yang dialami peserta adalah menyusun ringkasan "about me" dimana bagian merupakan hal penting karena dapat menjadi sarana branding diri. Namun, setelah mengikuti kegiatan pelatihan ini peserta mendapatkan pengetahuan dan tips yang dapat digunakan sebagai pedoman pembuatan "about me". Akan tetapi dalam pengaplikasiannya peserta masih mengalami kesulitan. Oleh karena itu, peserta merasa perlu untuk mengikuti pelatihan dalam membuat ringkasan "about me" untuk meningkatkan personal branding terutama pada aset recruitment masing-masing.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui pelatihan yang dilakukan secara daring tentang pembuatan profil LinkedIn yang tepat kepada para mahasiswa sebagai sarana menunjang persiapan menghadapi persaingan dunia karir ketika lulus nanti, melalui media zoom meeting ini telah terlaksana dengan baik dan lancar. Tercapai diskusi interaktif dilihat berdasarkan respon positif dan antusiasme peserta yang terdiri atas 20 peserta mahasiswa. Berdasarkan hasil survei evaluasi melalui NPS Form diketahui 40% sangat perlu dan 60% perlu untuk mengikuti pelatihan lanjutan guna meningkatkan pengetahuan dan keterampilan seputar profil LinkedIn. Lebih lanjut, hasil evaluasi melalui NPS Form juga menunjukkan bahwa para peserta membutuhkan adanya pelatihan dalam pembuatan ringkasan "about me" untuk memperkuat branding diri pada profil LinkedIn mereka. Hal ini ditunjukkan



berdasarkan data sebanyak 85% peserta pada praktiknya mengalami kesulitan dalam membuat ringkasan “about me”.

Selama pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini yang dilakukan melalui pemaparan materi sekaligus praktik dengan disertai forum diskusi tanya jawab, dapat disimpulkan bahwa kesulitan yang dialami para peserta baik yang sudah aktif menggunakan LinkedIn maupun yang hanya mempunyai akun tetapi tidak aktif menggunakan LinkedIn adalah kurangnya pengetahuan tentang pentingnya penggunaan platform LinkedIn terutama dalam persiapan karir, serta kurangnya keterampilan terkait penataan profil LinkedIn yang tepat. Melalui pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan peserta akan pentingnya memanfaatkan platform LinkedIn terutama di era digital economy seperti saat ini, mengingat sebagian besar perusahaan menggunakan platform LinkedIn sebagai sarana recruitment. Selain itu, melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini peserta mendapatkan keterampilan baru dalam hal mengatur profil LinkedIn agar tampak profesional sehingga potensial untuk menarik perhatian recruiter's.

Berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini peserta merasa perlu mendapatkan pelatihan lebih lanjut, karena masih terdapat kesulitan dalam pengaplikasian materi profil LinkedIn. Selain itu, peserta juga merasa perlu mendapatkan pelatihan lebih lanjut seputar pembuatan bagian ringkasan “about me”. Maka dari itu, untuk kegiatan selanjutnya dapat mengembangkan fokus pada pelatihan pembuatan bagian ringkasan “about me” dengan menggandeng para narasumber yang ahli di bidangnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Statistik Kependudukan dan Ketenagakerjaan, Keadaan Angkatan Kerja di Indonesia Februari 2023. Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2023. Diakses: 14 Juni 2023. [Daring]. Tersedia pada: <https://www.bps.go.id/publication/2023/06/09/5ce5c75f3ffabce2d6423c4a/keadaan-angkatan-kerja-di-indonesia-februari-2023.html>
- Badan Pusat Statistik, “Berita Resmi Statistik: Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Februari 2023,” Jakarta, Mei 2023. Diakses: 14 Juni 2023. [Daring]. Tersedia pada: <https://www.bps.go.id/pressrelease/2023/05/05/2001/februari-2023--tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-5-45-persen-dan-rata-rata-upah-buruh-sebesar-2-94-juta-rupiah-per-bulan.html>
- Badan Pusat Statistik, “Berita Resmi Statistik: Pertumbuhan Ekonomi dan Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia,” Jakarta, Mei 2023. Diakses: 14 Juni 2023. [Daring]. Tersedia pada: <https://www.worldbank.org/en/research/commodity-markets>
- L. Darmayanti, P. C. Barus, dan Kartini, “Penelitian Tentang LinkedIn,” *Jurnal Edukasi Nonformal*, vol. 3, no. 2, hlm. 197–206, 2020, Diakses: 15 Juni 2023. [Daring]. Tersedia pada: <https://ummaspul.e-journal.id/JENFOL/article/view/4653/1951>
- K. T. Hanna, “Definition LinkedIn,” *WhatIs.com*, Oktober 2022. <https://www.techtarget.com/whatis/definition/LinkedIn> (diakses 14 Juni 2023).
- F. S. Chandra, “Kepuasan Pengguna Jejaring Sosial LinkedIn sebagai Jejaring Sosial yang Berorientasi pada Dunia Bisnis dan Profesional di Indonesia,” *Jurnal e-Komunikasi*, vol. 5, no. 2, hlm. 1–11, Agu 2017, Diakses: 14 Juni 2023. [Daring]. Tersedia pada: <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/878382>
- C. M. Annur, “Media Sosial, Sumber Informasi Utama Masyarakat Indonesia,” *databoks.katadata.co.id*, 30 Mei 2023. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/05/30/media-sosial-sumber-informasi-utama-masyarakat-indonesia> (diakses 14 Juni 2023).
- C. M. Annur, “10 Negara dengan Pengguna LinkedIn Terbanyak Dunia, Ada Indonesia,” *databoks.katadata.co.id*, 9 Mei 2023. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/05/09/10-negara-dengan-pengguna-LinkedIn-terbanyak-dunia-ada-indonesia> (diakses 14 Juni 2023).



- F. Cornish dkk., “Participatory Action Research,” *Nature Reviews Methods Primers*, vol. 3, no. 34, hlm. 1–14, Apr 2023, doi: 10.1038/s43586-023-00214-1.
- M. C. Sendall, L. K. McCosker, A. Brodie, M. Hill, dan P. Crane, “Participatory Action Research, Mixed Methods, and Research Teams: Learning from Philosophically Juxtaposed Methodologies for Optimal Research Outcomes,” *BMC Med Res Methodol*, vol. 18, no. 167, hlm. 1–6, Des 2018, doi: 10.1186/s12874-018-0636-1.
- A. N. R. Okviosa dan Irwansyah, “Penggunaan LinkedIn untuk Personal Branding Karyawan,” *ArtComm – Jurnal Komunikasi dan Desain*, vol. 2, no. 5, hlm. 67–82, 2022, Diakses: 14 Juni 2023. [Daring]. Tersedia pada: <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/3234513>